

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT
HASIL ANALISIS PENYAKIT COVID-19
DI KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2025**

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYAKIT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada akhir Desember 2019. Dalam waktu singkat, virus ini menyebar ke berbagai negara dan akhirnya dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) pada 11 Maret 2020.

COVID-19 menimbulkan dampak besar tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. Penularan virus ini terjadi terutama melalui droplet (percikan) yang keluar dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi saat batuk, bersin, atau berbicara. Selain itu, penularan juga dapat terjadi melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh wajah (mulut, hidung, atau mata).

Gejala COVID-19 sangat bervariasi, mulai dari tanpa gejala (*asymptomatic*), gejala ringan seperti demam, batuk, dan kelelahan, hingga gejala berat seperti sesak napas, pneumonia, bahkan kematian. Kelompok yang paling berisiko mengalami gejala berat adalah lanjut usia dan individu dengan penyakit penyerta (*komorbid*) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan kronis.

Upaya penanggulangan COVID-19 dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penerapan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), pembatasan sosial, pelacakan kontak, serta program vaksinasi massal yang dimulai pada tahun 2021. Meskipun angka kasus global telah menurun berkat vaksinasi dan imunitas populasi, COVID-19 tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang perlu diwaspadai karena potensi munculnya varian baru yang lebih menular atau resisten terhadap vaksin.

Dengan demikian, pemahaman mengenai latar belakang, penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 menjadi sangat penting, khususnya bagi tenaga dan mahasiswa kesehatan, agar dapat berperan aktif dalam edukasi masyarakat serta penanganan pandemi secara ilmiah dan efektif.

B. TUJUAN

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tanggamus
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

HASIL PEMETAAN RESIKO

A. PENILAIAN ANCAMAN

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tanggamus, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman
Kabupaten Tanggamus
Tahun 2025

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko penularan dari daerah lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko penularan setempat	SEDANG	60.00%	50.00

- 1) Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 (nol) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

B. PENILAIAN KERENTANAN

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan
Kabupaten Tanggamus Tahun 2025

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penduduk	RENDAH	20.00%	21.06
2	Ketahanan penduduk	RENDAH	30.00%	14.24
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan penduduk ke negara/wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 (nol) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

C. PENILAIAN KAPASITAS

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas
Kabupaten Tanggamus
Tahun 2025

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	RENDAH	25.00%	10.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	97.77
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	84.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	41.08
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.40
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1) Subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, alasannya gap yang tinggi antara anggaran kewaspadaan yang dibutuhkan dan disediakan

Subkategori Surveilans BKK, alasannya BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting

D. KARAKTERISTIK RESIKO (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tanggamus dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Tanggamus Tahun 2025

Provinsi	Lampung
Kota	Tanggamus
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
Kerentanan	20.86
Ancaman	24.00
Kapasitas	59.41
RISIKO	31.51
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Tanggamus untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24,00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20,86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59,41 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31,51 atau derajat risiko **RENDAH**

REKOMENDASI

No.	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Meningkatkan promosi kesehatan terutama CTPS dan PAMMK	Seksi Promosi Kesehatan	Oktober 2025	-
2	% cakupan imunisasi Polio 4	Memastikan ketersediaan vaksin sesuai dengan kebutuhan	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-
3	Surveilans AFP	Melakukan pertemuan peningkatan kapasitas petugas surveilans dan memastikan spesimen yang dikirim sesuai standar	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-
4	Kebijakan publik	Advokasi kepada pimpinan untuk membuat surat edaran kewaspadaan Polio	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-

5	Fasilitas pelayanan kesehatan	Berkoordinasi dengan Rumah Sakit Rujukan untuk memperkuat Tim Pengendali penyakit Polio yang dikuatkan dengan SK	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-
---	-------------------------------	--	------------------	--------------	---

Kota Agung, Oktober 2025
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Tanggamus



BAMBANG NURWANTO, SKM, M.Kes

NIP. 19680418 199101 1 001

LAMPIRAN
TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI
DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

A. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut :

1. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
2. Lima subkategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi : Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
3. Lima subkategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah : Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

B. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

1. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap katagori kerentanan dan kapasitas
2. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
3. Untuk penyakit Covid-19, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas
4. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk ke negara/wilayah berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	20.00%	RENDAH
2	Karakteristik penduduk	30.00%	RENDAH

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans BKK	7.50%	RENDAH
2	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Surveilans puskesmas	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans BKK	7.50%	RENDAH

C. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

1. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan jawaban paling rendah/buruk
2. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, Method, material, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan penduduk	Jumlah penduduk kabupaten Tanggamus yang cukup tinggi dan jumlah penduduk lansia 10,7%	% Rumah tanggal melakukan CTPS 54,6%	-	-	-
2	Karakteristik penduduk	% penduduk yang sudah mendapatkan 2 dosis vaksin Covid-19 baru 60,03%	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans BKK		BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting	-	-	-

D. Poin-poin Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

1	% Rumah tangga yang melakukan CTPS perlu ditingkatkan lagi
2	% penduduk mendapatkan 2 dosis vaksinasi Covid-19 baru mencapai 60%
3	BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting

E. Rekomendasi

No.	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% Rumah tangga yang melakukan CTPS perlu ditingkatkan lagi	Meningkatkan promosi kesehatan terutama perilaku CTPS di Rumah Tangga	Seksi Promosi Kesehatan	Oktober 2025	-
2	% penduduk mendapatkan 2 dosis vaksinasi Covid-19 baru mencapai 60%	Melakukan surveilans aktif terhadap kasus ILI	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-
3	BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting	Berkoordinasi dengan BKK untuk surveilans aktif di pintu masuk dan melaporkannya ke Dinas Kesehatan	Seksi Surveilans	Oktober 2025	-

F. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ari Kartika, A.Md.Kep	Sub Koord. Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Tanggamus
2	Suharianto, A.Md.KL	Sub Koord. Kesehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan Tanggamus
3	Damsiana, S.ST,M.Kes	Sub Koord. Promosi Kesehatan	Dinas Kesehatan Tanggamus

Kota Agung, Oktober 2025
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Tanggamus



BAMBANG NURWANTO, SKM, M.Kes

NIP. 19680418 199101 1 001